

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan komparatif. Penelitian kuantitatif komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau nilai dari objek maupun kegiatan yang memiliki sebuah variasi tertentu dengan ketetapan dari peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel terikat (V_y) : prokrastinasi
2. Variabel bebas (V_{x1}) : gaya pengasuhan autoritatif
(V_{x2}) : gaya pengasuhan otoriter
(V_{x3}) : gaya pengasuhan permisif
(V_{x4}) : gaya pengasuhan mengabaikan

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah sebuah definisi terkait variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri-ciri maupun karakteristik variabel tersebut serta dapat diamati (Azwar, 2017). Adapun definisi operasional tersebut dalam penelitian ini:

1. Prokrastinasi

Ferri (dalam Herlambang, 2016) prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan.

Penelitian ini menggunakan tiga aspek yang telah diutarakan Tuckman (1990), diantaranya: membuang waktu, *Task Avoidance* (menghindari tugas), *Blaming Others* (menyalahkan orang lain).

2. Gaya Pengasuhan

Lestari (2012) mengatakan gaya pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi, melingkupi interaksi orang tua-anak. Baumrind (dalam Lestari 2012) mengajukan empat gaya pengasuhan sebagai kombinasi dua dimensi, yaitu *authoritative*, *authoritarian*, *permissive*, dan *rejecting-neglecting*.

Dimensi yang digunakan dalam skala gaya pengasuhan ada dua, Baumrind (dalam Lestari, 2012) yaitu *demandingness* atau tuntutan/kontrol dan *responsiveness* atau ketanggapan.

a. Gaya pengasuhan autoritatif

Lestari (2012), berpendapat gaya pengasuhan autoritatif merupakan orang tua yang mengarahkan perilaku anak secara rasional, dengan memberikan penjelasan dari peraturan yang diberlakukan. Orang tua mendorong anak untuk

mandiri, mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Disisi lain orang tua bersikap tanggap terhadap kebutuhan anak.

b. Gaya pengasuhan otoriter

Baumrind (dalam Santrock, 2007) yang berpendapat bahwa gaya pengasuhan otoritarian orang tua sebaiknya tidak menghukum maupun bersikap menjauh terhadap remajanya, namun orang tua sebaiknya mengembangkan aturan-aturan dan hangat terhadap mereka.

c. Gaya pengasuhan permisif

Menurut Baumrind (dalam Papalia, 2012), mengartikan gaya pengasuhan permisif adalah gaya yang menekankan ekspresi diri dan regulasi diri yang ditandai dengan membiarkan siswa berkembang dalam kebebasan tanpa banyak peraturan, larangan, perintah, atau paksaan.

d. Gaya pengasuhan mengabaikan (*rejecting-neglecting*)

Gaya asuh ini membiarkan anak mengatur dirinya sendiri, tidak terlalu mendorong anak mematuhi norma-norma yang berlaku (Lestari, 2012). Pembebasan yang dilakukan orang tua secara berlebihan dan tidak adanya ketanggapan yang diberikan kepada orang tua untuk anaknya.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu terkait ketetapan peneliti

untuk dapat dipelajari dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP di kota Surabaya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP di kota Surabaya dengan rata-rata kelas 8-9 dan usia 13-16 tahun dengan jumlah 203 subyek.

Berikut rumus pengambilan sampel Slovin :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel minimal

N : Populasi

e : error margin

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu SMP di kota Surabaya yang memiliki kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

- a. Kelas 8 dan 9
- b. Berusia 13-16 tahun

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala. Sugiyono (2017), mengungkapkan bahwa skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang-pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Skala likert digunakan berdasarkan angket *favourable* (pertanyaan yang mendukung) dan angket *unfavorable* (pertanyaan yang tidak mendukung). Pemilihan jawaban yang akan digunakan untuk *alternative* jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Keuntungan menggunakan skala likert sebagai salah satu teknik pengumpulan data adalah peneliti mudah dalam menyusun sejumlah pertanyaan mengenai sifat dan sikap, skala likert mempunyai tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan sikap, skala likert juga sangat fleksibel untuk peneliti dalam membuat alternative jawaban. Namun kelemahan menggunakan skala likert adalah asumsi bahwa setiap

aitem mempunyai nilai yang sama sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan, ada kemungkinan bahwa individu yang mempunyai sikap yang sama memilih jawaban yang berlainan sehingga menghasilkan skor akhir yang berbeda (Azwar, 2017). Skor untuk item dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Kategori Jawaban *Favourable* dan *Unfavourable*

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penelitian ini, menggunakan dua buah skala yaitu:

1. Skala Prokrastinasi

Prokrastinasi akan diukur menggunakan aspek-aspek prokrastinasi yang akan dibuat aitem-aitem. Aitem-aitem tersebut memiliki empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2*Blue print Prokrastinasi*

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	Bobot (%)
			Favo rable	Unfavo rable		
1.	Membuang waktu	- Menunda memulai tugas	20	1, 11	3	15%
		- Menunda dalam menyelesaikan tugas	3, 8, 13, 16	4	5	25%
2.	Menghindari tugas	- Menghindari tugas yang dianggap tidak menyenangkan	2, 6, 12	7, 18	5	25%
		- Menganggap tugas tersebut sulit dan kurang penting	9, 14, 17	10	4	20%
3.	Menyalahkan orang lain	- Menganggap orang lain yang menyebabkan semua menjadi sulit	5	15, 19	3	15%
Total			12	8	20	100%

2. Skala Gaya Pengasuhan

Gaya pengasuhan akan diukur menggunakan dua aspek gaya pengasuhan yang akan dibuat aitem-aitem. Dalam penelitian ini terdapat empat jenis gaya pengasuhan menurut Baumrind (dalam Lestari, 2012) sebagai ombinasi dari dua dimensi, yaitu *authoritative*, *authoritarian*, *permissive*, dan *rejecting-neglecting* yang memiliki indikator tersendiri. Aitem-aitem tersebut memiliki empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.3

Blue print Gaya Pengasuhan Autoritatif

	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	Bobot (%)
			Favo rable	Unfavo rable		
1.	Tuntutan /kontrol	- Menunjukkan tuntutan kedewasaan yang sesuai dengan usianya	2, 8	11	3	19,98%
		- Mendorong anak agar menjadi pribadi yang mandiri	5, 14	13	3	19,98%
		- Penuh perhatian	6, 9, 15	1, 3	5	33,4%

		- Memaafkan	4		1	6,66%
2.	Ketanggapan	- Kontrol yang tegas dan tinggi	7		1	6,66%
		- Memantau dan memberikan batasan untuk perilaku anak-anak mereka	10		1	6,66%
		- Memprioritaskan kebutuhan dan kemampuan anak	12		1	6,66%
	Total		11	4	15	100%

Tabel 3.4

Blue print Gaya Pengasuhan Otoriter

	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	Bobot (%)
			Favorable	Unfavorable		
1.	Tuntutan /kontrol	- Sedikitnya komunikasi antara orang tua dan anak	1, 8, 12		3	19,98%

2.	Ketanggapan	- Tegas dalam bersikap	3, 13		2	13,42%
		- Relatif mengabaikan kebutuhan anak	5	4, 14	3	19,98%
		- Tidak dapat menerima kemandirian anak	2		1	6,66%
		- Ketidak patuhan di tangani dengan pendisiplinan menggunakan kekerasan	7, 9, 11	6, 10, 15	6	39,96%
		Total	10	5	15	100%

Tabel 3.5

Blue print Gaya Pengasuhan Permisif

	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	Bobot (%)
			Favo rable	Unfavo rable		
1.	Tuntutan /kontrol	- Sedikitnya bentuk kehangatan dan perhatian	2, 7	1, 4	4	26,67%

		- Kurangnya penegasan aturan dan otoritas	5, 10	3, 6	4	26,67%
2.	Ketanggapan	- Membiarkan anak untuk membuat keputusan sendiri	8, 11, 12	15	4	26,67%
		- Hukuman yang minim	9, 13, 14		3	19,99%
	Total		10	5	15	100%

Tabel 3.6

Blue print Gaya Pengasuhan Mengabaikan

	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	Bobot (%)
			Favo rable	Unfavo rable		
1.	Tuntutan /kontrol	- Mengabaikan anak	2, 4, 7, 9, 11, 13	10, 15	8	53,38%
		- Sedikitnya interaksi dengan anak	1, 6, 8, 12, 14	3	6	39,96%
2.	Ketanggapan	- Perilaku malas	5		1	6,66%

	Total	12	3	15	100%
--	-------	----	---	----	------

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan mengelompokkan data, tabulasi data, menyajikan data, dan melakukan perhitungan untuk dapat menjawab rumusan masalah serta dapat menguji hipotesis yang telah diajukan. Kegiatan analisis data tersebut dapat dilakukan setelah data dari responden terkumpul seluruhnya (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Anova* dengan bantuan program komputer SPSS. Analisis uji 11ed aini dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara dua sampel yang diteliti. Analisis uji beda terutama dilakukan untuk mengetahui perbedaan perilaku prokrastinasi ditinjau dari gaya pengasuhan orang tua.

G. Kerangka Kerja

